

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam rangka mengkaji permasalahan penelitian mengenai perkembangan perpustakaan berbasis komunitas, maka dalam bab ini akan dijelaskan cara-cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

Urutan penelitian diawali dengan penentuan Metode Penelitian, Desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, validitas data, reliabilitas, dan tahap pelaksanaan penelitian.

3.1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu tentang penelitian studi yang berupaya dalam mencari data, mengolah dan menganalisis data secara deskriptif dan menafsirkannya dalam kualitatif. Metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Menurut Sukmadinata (2005, hlm. 72) penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain

Berdasarkan latar belakang permasalahan penelitian yang akan dibahas ini menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif. Sukmadinata (2005, hlm. 60) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peristiwa, fenomena, sikap, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Hal tersebut menjadi dasar peneliti untuk menggunakan pendekatan kualitatif karena untuk mendeskripsikan aktivitas sosial secara kelompok dalam Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat melalui Perpustakaan Jalanan Literasi Berambisi di Kota Banjar. Alasan Peneliti menggunakan metode kualitatif dikarenakan permasalahan yang akan diangkat akan menyangkut dengan

pendeskripsian atau penjelasan, penggambaran dan penguraian suatu masalah yang akan terjadi. Maka dari itu peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif diharapkan dapat mendeskripsikan keadaan objek penelitian yang mengacu pada fenomena yang ada, yaitu dalam mendeskripsikan upaya peningkatan minat baca melalui Perpustakaan Jalanan Literasi Berambisi di Kota Banjar.

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 15) metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang berlandaskan kepada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti terhadap suatu kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sample berupa sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kulaitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah salah satu rancangan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Nasution (2006, hlm. 23) desain penelitian adalah sebuah rencana mengenai cara mengumpulkan data dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta sinkron dengan tujuan penelitian tersebut. Memperoleh data yang sebanyak-banyaknya dilakukan melalui berbagai teknik yang disusun secara sistematis untuk mencari pengumpulan data hasil penelitian yang sempurna, sehingga penelitian ini merupakan studi deskriptif analisis.

Penulis melakukan penelitian dengan studi deskriptif karena sesuai dengan sifat masalah serta tujuan penelitian yang ingin diperoleh. Diterangkan oleh Sugiyono (2015), bahwa metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum adalah sebuah gambaran metode deskriptif analisis.

Metode deskriptif analisis bercirikan dapat diartikan sebagai berupa sifat mengakumulasi data belaka, penelitian bergegas memberikan gambaran terhadap

Muhammad Novan Miradz Iskandar, 2020

UPAYA PENINGKATAN MINAT BACA MASYARAKAT MELALUI PERPUSTAKAAN JALANAN
(STUDI DESKRIPTIF KOMUNITAS LITERASI BERAMBISI DI KOTA BANJAR JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

fenomena-fenomena, dan kadang perlu pengujian terhadap hipotesis, digunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data, membuat prediksi dan implikasi dari suatu masalah yang akan diteliti.

3.3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Pembahasan mengenai para partisipan dan lokasi penelitian dapat mencakup 4 aspek, sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman (dalam Creswell, 2013, hlm. 266) yaitu, peristiwa (kejadian apa saja yang dirasakan oleh aktor yang akan dijadikan topik wawancara dan observasi), *setting* (lokasi penelitian), aktor (siapa saja yang akan di observasi atau di wawancara), dan proses (sifat peristiwa yang dirasakan oleh aktor dalam *setting* penelitian).

3.2.1. Partisipan Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm.90) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.

Dalam Penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat melalui Perpustakaan Jalanan (Studi Deskriptif Perpustakaan Jalanan Literasi Berambisi di Kota Banjar Jawa Barat)”. Berdasarkan uraian di atas, maka subjek penelitian yang akan diteliti ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan variabel dan tujuan penelitian. Penentuan sampel dianggap telah memadai jika telah sampai pada ketentuan ataupun batas data dan informasi yang diperoleh. Maka dari itu peneliti akan selalu berhubungan dengan subyek penelitian.

Penelitian ini memfokuskan kajian terhadap minat baca pengunjung pada Perpustakaan Jalanan Literasi Berambisi Kota Banjar untuk menghindari persepsi persepsi yang berbeda terhadap istilah dalam partisipasi penelitian, berikut ini dikemukakan definisi yang terkait :

1. Minat Baca yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu kesadaran dalam membaca yang kuat guna memiliki kemampuan membaca, menghayati dengan tingkat konsentrasi tertentu serta mampu memahami agar dapat di impelentasi inti permasalahan dari apa yang dibaca dalam

kehidupan pembaca agar dapat memberdayakan dirinya sendiri dan menjadi masyarakat pembelajar sepanjang hayat.

2. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengunjung atau setiap orang yang datang ke suatu tempat/ datang ke Perpustakaan Jalanan Literasi Berambisi untuk melakukan kegiatan membaca atau sesuai dengan tujuan yang dibutuhkan

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengelola diketahui bahwa dalam satu minggu sekali membuka kegiatan Perpustakaan Jalanan Literasi Berambisi berkisar antara 5 - 10 jumlah pengunjung yang datang , dengan rata-rata dalam sebulan sebanyak 5 orang. Kaitannya dengan hal tersebut, partisipan dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 3 orang pengunjung dengan kriteria :

1. Pelajar atau orangtua
2. Sudah berkunjung lebih dari 2 kali
3. Berada di Perpustakaan diatas 20 menit.

Untuk melengkapi data, Ketua Perpustakaan Jalanan Literasi Berambisi 1 orang, dan 1 orang pengelola yang memiliki kriteria sebagai anggota aktif yang terhitung masa aktif keanggotaan nya sudah 3 bulan dan menjadi bagian serta mengetahui program Perpustakaan Jalanan Literasi Berambisi yang dijadikan sumber data, jumlah keseluruhan sebanyak 5 orang.

3.2.2.Tempat Penelitian

Nasution (2006, hlm. 49) menyatakan bahwa tempat penelitian merupakan suatu tempat atau lokasi penelitian yang ditandai dengan adanya tiga unsur yaitu kegiatan yang dapat diobservasi, perilaku, , dan tempat. Penelitian dilaksanakan di Komunitas Literasi Berambisi, Kecamatan Banjar, Kota Banjar Jawa Barat yang sekretariatnya beralamatkan di Jalan Kantor Pos, Hegarsari Kecamatan Pataruman Kota Banjar dan alamat Komunitas Literasi Berambisi melakukan kegiatan di Jalan Perintis Kemerdekaan lebih tepatnya area publik (*sport centre*) Kota Banjar . Untuk mencapai Lokasi kegiatan komunitas tersebut mudah dijangkau karena lokasi tersebut berada di pusat Kota Banjar yang notabene nya semua orang tahu akan lokasi tersebut terutama peneliti karena bertempat di kawasan pusat olahraga

Muhammad Novan Miradz Iskandar, 2020

**UPAYA PENINGKATAN MINAT BACA MASYARAKAT MELALUI PERPUSTAKAAN JALANAN
(STUDI DESKRIPTIF KOMUNITAS LITERASI BERAMBISI DI KOTA BANJAR JAWA BARAT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masyarakat di Kota Banjar dimana setiap akhir pekan tempat tersebut selalu menjadi langganan masyarakat untuk beraktifitas. Dan lokasi tersebut merupakan lokasi strategis yang dilewati oleh jalan Provinsi dari arah Bandung dan Jawa Tengah untuk menuju ke kota Pariwisata yaitu Pangandaran. Akses menuju lokasi kegiatan Perpustakaan Literasi Berambisi melalui jalan Provinsi lalu masuk sekitar 200 meter ke belakang Terminal Kota Banjar. Disitu lah terdapat area *Sport Center* Kota Banjar yang mempunyai fasilitas *jogging track* dan dikelilingi pohon-pohon menjadikan suasana yang nyaman dan asri.

Hal tersebut dapat menjadikan suatu daya tarik dimana tempat umum yang biasanya masyarakat hanya datang untuk beraktifitas olahraga dan berkuliner ringan. Dijadikan tempat untuk melakukan kegiatan membaca dengan suasana baru yang tidak membosankan dan juga merupakan suatu strategi yang tepat untuk menggaet masyarakat Kota Banjar dalam meningkatkan minat baca. Sejak tahun 2019 Perpustakaan Jalanan Literasi Berambisi ini memiliki tempat berkonsep outdoor namun nyaman dengan mengatur sedemikian rupa tempat dan posisi dari pengunjung. Sehingga meskipun di tempat umum namun perpustakaan Literasi Berambisi ini bisa membaaur dengan keadaan di tempat publik.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam penelitian karena bertujuan untuk memberikan informasi dan data untuk penelitian tersebut. pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan beberapa Teknik sebagai berikut :

3.3.1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena-fenome yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan informasi dan data karena Teknik observasi bersifat untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang dilakukan secara intensif dengan objek kajiannya. Nasution (2006, hlm. 107) menjelaskan mengenai obeservasi sebagai berikut:

“Observasi merupakan alat pengumpul data yang harus sistematis. artinya observasi serta penulisannya dilakukan sesuai dengan aturan-aturan dan

Muhammad Novan Miradz Iskandar, 2020

*UPAYA PENINGKATAN MINAT BACA MASYARAKAT MELALUI PERPUSTAKAAN JALANAN
(STUDI DESKRIPTIF KOMUNITAS LITERASI BERAMBISI DI KOTA BANJAR JAWA BARAT)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

prosedur tertentu sehingga dapat diulang kembali oleh peneliti lain. Selain itu hasil observasi itu harus memberi kemungkinan untuk menafsirkannya secara ilmiah.”

Observasi digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dan data yang memiliki validitas tinggi. Hal yang akan diobservasi peneliti adalah mengamati secara langsung bagaimana proses pelaksanaan peningkatan minat baca melalui Perpustakaan Jalanan dengan tujuan untuk mendapatkan data nyata serta metode yang digunakan dalam permasalahan yang ada. Menurut Faisal (dalam Septiani, 2016, hlm.43) mengklasifikasikan observasi menjadi beberapa macam yaitu; Observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*) dan, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*). Selanjutnya Spradley, dalam Susan Stainback mengklasifikasi observasi berpartisipasi menjadi empat macam, yaitu partisipasi secara aktif (*active participation*), partisipasi secara pasif (*passive participation*), partisipasi secara menyeluruh (*complete participation*), dan partisipasi moderat (*moderate participation*).

1. Partisipasi aktif

Partisipasi aktif dimaksudkan peneliti datang ke tempat penelitian yaitu komunitas, lalu peneliti berpartisipasi aktif melibatkan diri dengan aktifitas-aktifitas yang sedang diamati ataupun orang-orang yang menjadi tujuan peneliti sebagai objek penelitian dan sumber data. Peneliti ikut serta ambil bagian dengan melakukan kegiatan yang dilaksanakan walaupun belum sepenuhnya lengkap. Hal ini merupakan suatu data yang dapat diperoleh agar menjadi lebih lengkap, akurat dan tepat untuk mengetahui setiap perilaku yang dilihat.

2. Partisipasi Terus Terang atau Tersamar

Partisipasi terus terang atau tersamar dimaksudkan bahwa dalam pengumpulan data peneliti berterus terang kepada objek penelitian dan sumber data, bahwa sedang dilaksanakannya penelitian dan mereka sebagai objek penelitian mengetahui dari awal hingga selesainya aktivitas penelitian. Namun peneliti dalam suatu waktu melakukan penelitian secara tersamar

yang artinya tidak terus terang kepada objek penelitian dan sumber data. Kegiatan ini dilakukan secara tersamar agar mengumpulkan data yang masih dirahasiakan dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk berterus terang dengan resiko tidak diizinkan untuk melanjutkan penelitian

Kegiatan observasi atau pengamatan pada penelitian ini dilakukan secara langsung dan memfokuskan kepada aktifitas pengunjung agar mendapatkan gambaran mengenai minat baca pengunjung di Perpustakaan Jalanan Literasi Berambisi. Melalui penelitian aktif ditempat penelitian. Peneliti menjadi relawan di Perpustakaan Jalanan Literasi Berambisi dengan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas. Selama itu juga peneliti mengamati bagaimana upaya-upaya Perpustakaan Literasi Berambisi meningkatkan minat baca masyarakat. Dalam penelitian terus terang atau tersamar peneliti melakukan dengan pihak terkait yang dibutuhkan dalam penelitian. Maka atas hal itu hasil observasi sementara yang penulis lakukan mendapatkan hasil bahwa ada 4 aktivitas yang sering dilakukan oleh pengunjung yaitu, membaca, diskusi, makan, dan minum. Dengan adanya aktivitas lain selain membaca dapat mempengaruhi minat baca dari pengunjung.

3.3.2. Teknik Wawancara

Menurut Sugiyono (2010, hlm.231) bahwa Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan agar menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga jika peneliti ingin mengetahui berbagai macam hal dari responden yang lebih mendalam

Menurut Nasution (2006, hlm.114) menjelaskan bahwa wawancara merupakan suatu alat yang ampuh untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Melalui tanya jawab kita dapat memasuki alam bawah sadar pikiran orang lain, sehingga kita peroleh gambaran tentang dunia mereka.

Teknik Wawancara ini dapat memberi informasi yang beragam dan berkenaan langsung dengan fokus penelitian yang akan diteliti. Dan memberikan suatu kebebasan berbicara mengenai pendapat dan harapan baik mengenai dirinya

maupun lingkungan yang akan diteliti. Untuk menggali data tersebut maka teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara secara terbuka di mana narasumber diberi pertanyaan dan menjawab secara bebas. Wawancara dilakukan peneliti datang langsung ke objek penelitian, mengadakan pendekatan dan melakukan wawancara dengan pihak yang kompeten dan berkaitan dengan topik penelitian. Maka fokus wawancara dalam penelitian ini terbentuk dalam beberapa fokus tujuan yaitu :

1. Untuk mengidentifikasi minat baca masyarakat Kota Banjar di sekitar Perpustakaan Jalanan Literasi Berambisi
2. Untuk mengidentifikasi upaya Perpustakaan Jalanan Literasi Berambisi dalam meningkatkan minat baca masyarakat melalui program-program yang dilaksanakan?
3. Untuk mengidentifikasi Apa saja Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat baca masyarakat yang mengunjungi Perpustakaan Jalanan Literasi Berambisi

3.3.3.Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi hasil data dari hasil observasi dan wawancara. Teknik ini dilakukan karena dalam banyak hal bahwa dokumen adalah salah satu sumber informasi dan data yang digunakan untuk menguji, menafsirkan dan meramalkan. Informasi dan data hasil dari dokumentasi berguna juga untuk pengujian, dan membuka kesempatan agar memperluas informasi sesuatu yang diteliti. Informasi dan data yang dimaksud adalah berupa catatan, buku, majalah, dan sebagainya.

Untuk mendapatkan dokumentasi yang akurat, peneliti akan memberikan penjelasan mengenai informasi dan data yang dibutuhkan serta manfaatnya dalam mendukung hasil penelitian dengan cara komunikasi yang baik dengan subyek atau partisipan agar tidak terjadinya kesalahpahaman. Maka peneliti menggunakan Teknik studi dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Data tersebut digunakan untuk memperoleh informasi dan data resmi yang terkait dengan pengelolaan serta upaya peningkatan minat baca masyarakat melalui Perpustakaan Jalanan Literasi Berambisi Kota Banjar.

3.3.4. Studi Literatur

Habsy (2017, hlm. 93) menerangkan bahwa studi literatur adalah suatu cara yang dipakai untuk menghimpun data atau sumber yang berkaitan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian. Data-data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, tidak semata-mata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.

Studi literatur merupakan Teknik pengumpulan data yang bersumber dari buku, artikel, jurnal, dan media cetak lainnya. Dan juga penelitian terdahulu yang relevan guna mendukung hasil penelitian. Dalam mendapatkan informasi dan data peneliti juga menggunakan berbagai macam sumber acuan guna menambah pengetahuan dan mengkaji permasalahan yang ada. Peneliti juga menguji keakuratan dan keabsahan data baik yang bersumber dari, observasi, wawancara, atau dokumentasi maka diperkuat dengan rujukan dan referensi guna memperkuat fakta yang ada.

3.5. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data bertujuan untuk memahami data yang diperoleh dalam penelitian. Sugiyono (2016, hlm. 335) menjelaskan mengenai pengertian analisis data adalah sebagai berikut:

“Proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun ke dalam pola, menjelaskan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, melakukan sintesa, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Gunawan (2013, hlm. 209) menjelaskan analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengategorikan, mengurutkan, mengelompokkan, dan memberi kode/tanda, sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus masalah yang ingin dijawab. Maka dari itu teknik pengumpulan data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2016, Hlm.338) yang menyatakan bahwa ada 3 tahap

Muhammad Novan Miradz Iskandar, 2020

*UPAYA PENINGKATAN MINAT BACA MASYARAKAT MELALUI PERPUSTAKAAN JALANAN
(STUDI DESKRIPTIF KOMUNITAS LITERASI BERAMBISI DI KOTA BANJAR JAWA BARAT)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam menganalisis data, yaitu *data display*, *data reduction*, , dan *conclusion drawing/verification*

3.4.1.Reduksi data

Reduksi data dalam penelitian, bertujuan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang akan dilakukan selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Maka dari itu, mereduksi data diperlukan karena bekerja dengan cara merangkum, memilih hal pokok, dan membuang yang tidak perlu. Sugiyono (2016, hlm.338) menjelaskan mengenai reduksi data sebagai berikut:

“Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu diperlukan pencatatan secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data pun akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu diperlukan segera langkah analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, dicari tema dan polanya, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.”

Reduksi data merupakan wujud analisis yang menajamkan, mengarahkan data berkaitan dengan upaya peningkatan minat baca masyarakat melalui Perpustakaan Jalanan Literasi Berambisi. Setelah data direduksi oleh peneliti maka selanjutnya adalah penyajian data yang di peroleh dari pengumpulan data.

3.4.2.Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif. Data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberan (dalam Sugiyono, 2016, hlm.341) menyatakan bahwa :

"the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. *"looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding"*.

Berlandaskan pendapat diatas, bahwa penyajian data ini disimpulkan dengan menyajikan data agar mudah dipahami mengenai semua yang terjadi di lapangan dan merencanakan yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan dari data yang telah diperoleh sebelumnya di lapangan. Data hasil temuan lapangan dalam bentuk teks naratif, yaitu uraian verbal mengenai peningkatan minat baca masyarakat melalui Perpustakaan Jalanan. Setelah data terfokus dan di spesifikasikan, penyajian data berupa laporan dibuat disusun dengan sistematis mengenai hal yang memberi gambaran konsep, perencanaan, pengelolaan, dan hasil yang dicapai.

3.4.3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah kesimpulan. Kesimpulan awal yang bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukannya valid dan konsisten data peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Sugiyono (2016, hlm.345) menjelaskan bahwa kesimpulan yang terdapat dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, dapat berupa hipotesis atau teori. Maka kesimpulan merupakan suatu upaya agar mendapatkan jawaban atas rumusan masalah. Dengan cara melakukan mencari pola, tema hubungan, persamaan, dan hal-hal yang timbul. Dalam melakukan verifikasi diperlukan peninjauan terhadap penyajian data dan catatan di lapangan melalui diskusi dan arahan pembimbing.

3.6. Validitas Data

Validitas data dalam penelitian diperlukan agar hasil temuan dan interpretasi data yang valid dan dapat diterima semua pihak. Maka diperlukan kredibilitas melalui berbagai macam aspek : luang waktu dilapaangan sebaik mungkin oleh peneliti, intensifnya observasi, triangulasi, pembahasan teman sejawat. Noor (2013, hlm. 132) memaparkan

“Validitas/kesahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Suatu penelitian kualitatif itu sendiri tujuan utama yang diharapkan adalah mendapatkan keabsahan atau kebenaran yang mengacu kepada data yang akurat dan diperoleh oleh peneliti untuk tercapainya validitas.”

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa sebuah penelitian sangat penting untuk menggunakan instrumen yang valid dan jelas karena untuk mendapatkan penelitian yang akurat dan indeks menunjukan alat ukur yang dapat diukur. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 363) menyatakan terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas ekstenal

3.5.1. Validitas Internal

Sugiyono (2016, hlm. 363) menjelaskan bahwa validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi suatu desain penelitian yang ingin dicapai. Dengan demikian validitas internal ini menekankan terkait tujuan utama dan keakuratan dalam penelitian sesuai dengan titik fokus penelitian yang akan dicapai. Berdasarkan pendapat Sugiyono maka peneliti menerapkannya dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Triangulasi

Sugiyono (2016, hlm. 372) menyatakan bahwa triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai macam sumber dengan berbagai macam cara dan berbagai macam waktu. Maka dalam sebuah penelitian hal tersebut harus mengecek kebenaran data dari berbagai sumber. Sebab penelitian yang baik harus memenuhi berbagai macam persyaratan diantaranya adalah validitas dan reabilitas.

Triangulasi data bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai apa yang telah ditemukan dan diteliti. Sejalan dengan jenis penelitian kualitatif yang dimana bukan hanya mencari kebenaran semata. Dalam memahami lingkungan sekitar mungkin bisa saja yang dikemukakan informan salah atau tidak sesuai. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik adalah sebagai berikut :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber diperlukan dalam penelitian sebagai sumber informasi. Sugiyono (2016, hlm. 373) menjelaskan bahwa triangulasi

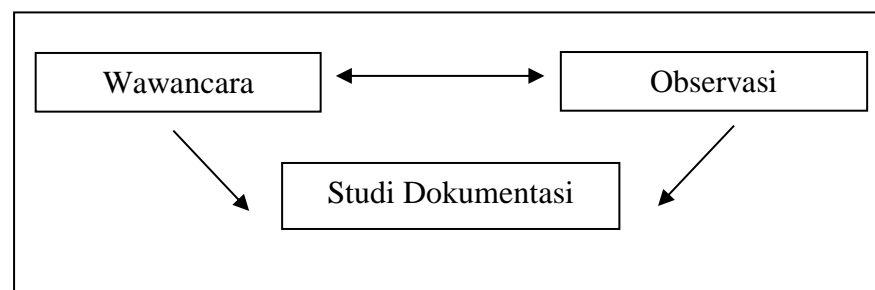
sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Dalam melaksanakan penelitian triangulasi teknik diperlukan untuk menguji keabsahan dan kekuatan suatu data baik berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sugiyono (2016, hlm. 373) menjelaskan mengenai triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik triangulasi ini sering digunakan oleh peneliti untuk mengecek hasil pengamatan atas jawaban dari partisipan.

Tabel 3 1

Triangulasi degan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Sumber : Diolah oleh peneliti tahun 2020

3.5.2. Validitas Eksternal

Validitas eksternal menekankan lebih pada sampel yang harus valid dan konkrit, bila sampel penelitian sesuai dengan instrument itu sendiri akan valid dan realibel, untuk mendapatkan validitas eksternal yang tinggin maka harus memiliki berbagai macam cara mengumpulkan dan menganalisis data yang benar.

Sugiyono (2016, hlm. 364) menjelaskan bahwa validitas ekstenal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian tersebut dapat digeneralisasikan atau diterapkan kepada populasi di mana sampel tersebut diambil.

Muhammad Novan Miradz Iskandar, 2020

UPAYA PENINGKATAN MINAT BACA MASYARAKAT MELALUI PERPUSTAKAAN JALANAN
(STUDI DESKRIPTIF KOMUNITAS LITERASI BERAMBISI DI KOTA BANJAR JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sesuatu yang dipercaya bahwa setiap data dan temuan memiliki bukti dan konsistensi yang kuat sehingga akan menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 364) menjelaskan bahwa reliabilitas sebagai berikut:

“Reliabilitas berkenaan dengan derajat stabilitas dan konsistensi data atau temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila ada dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.”

Dalam sebuah penelitian alat ukur sangat lah penting, karena alat ukur tersebut dapat dikatakan reliabilitas apabila dapat menunjukkan hasil yang sama dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas merupakan salah satu syarat yang harus dilakukan dalam suatu penelitian, seperti hal yang diungkapkan Noor (2013, hlm. 131) menjelaskan bahwa reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan kemantapan/konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukur dikatakan mantap dan konsisten, apabila untuk mengukur sesuatu berulang kali, alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama, dalam kondisi yang sama.

3.8. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dalam tahapan penelitian secara umum diantaranya sebagai berikut :

1. Orientasi atas bacaan
2. Wawancara
3. Eksplorasi
4. Member check